

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya terkait penelitian mengenai tipologi resepsi pengajian Tafsir Jalālayndi Masjid Baitul Muttaqin, Desa Jomblang, Blora, dapat disimpulkan bahwa: praktik resepsi terhadap pengajian Tafsir Jalālaynyakni berupa resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. 1) Ketika al-Qur'an diresepsi secara eksegesis oleh masyarakat Jomblang maka indikatornya adalah pemahaman masyarakat yang kemudian mewujud dalam perilaku kesehariannya. Dalam hal ini Masyarakat saling menghormati dan menasehati dalam kebaikan. 2) Pemahaman terhadap resepsi estetis tercermin dalam kajian tafsir jalālayn: meliputi pelafalan tajwid atau tartil, serta keindahan bahasa yang disampaikan dalam proses pengajian. 3) Sedangkan resepsi fungsional terimplementasikan sebagai ajang silaturahmi peserta pengajian tafsir jalālayn.

B. Saran

Penelitian tentang *Living Qur'an* bukanlah hal yang asing untuk dilakukan. Kajian ini telah menjadi salah satu diskursus keilmuan yang tumbuh dengan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan tersebut turut melahirkan para ahli yang secara khusus mendalami kajian al-Qur'an dan *Living Qur'an*. Oleh karena itu, peneliti berikutnya perlu memiliki kecermatan

dalam menentukan objek penelitian agar tetap relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan.

Ketika akan melakukan penelitian terkait *Living Qur`an*, ada beberapa saran yang dapat diperhatikan oleh peneliti. Penelitian sebaiknya difokuskan pada objek yang memiliki ciri khas, karakteristik unik, dan aspek yang belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Selain itu, peneliti diharapkan untuk tidak membuat penilaian mengenai benar atau salah terhadap objek yang diteliti. Penting juga untuk bersikap komunikatif dan menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang relevan. Ketelitian dalam proses pengumpulan data di lapangan sangat diperlukan agar hasil penelitian menjadi berkualitas.

